

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kenanga Melalui Metode Bercerita Menggunakan Wayang dari Kardus Bekas

Rizqa Saroya Agnia^{*}, Nan Rahminawati, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rizqasaroya10@gmail.com, nanrahminawati61@gmail.com, dinamurinten@gmail.com

Abstract. Changes in education system policy have resulted in a shift in communication patterns where it can be seen that communication is closely related to language, on the ability of early childhood language development, this can have positive and negative impacts. One of the negative impacts is the problem that appears in listening skills that do not match the level of language development according to the child's age, so it is important for education staff, educational institutions and parents to stimulate children's listening skills, namely by using the storytelling method and utilizing used goods in the form of cardboard which will later be turned into wayang as interesting learning medium. The subjects of this study were 100 boys and 7 girls aged 5 – 6 years at Kenanga Kindergarten, Cimenyan district. This study aims to obtain relevant data by examining the process of listening skills in order to find the results of improving the listening skills of children aged 5 – 6 years at Kenanga Kindergarten through the storytelling method using puppets from used cardboard. This research method uses classroom action research with a collaborative approach. Data collection technique used in this study is descriptive with percentages. The results of the research contained in the initial description of children's listening ability there were 30% in the criteria not yet development (BB) but after the stimulus process there were significant changes in each cycle, namely cycle 1 increased to 35.5% cycle 2 increased 41.5% and cycle 3 increased 76.5% for all cycles in very well develop criteria (BSB).

Keywords: : *Listening, Storytelling Method, Wayang.*

Abstrak. Perubahan kebijakan sistem pendidikan belakangan ini menjadikan adanya pergeseran pola komunikasi dimana dapat diketahui bahwa komunikasi erat kaitannya dengan bahasa. Pada kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini hal ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif adapun salah satu dampak negatif adalah masalah yang tampak pada keterampilan menyimak yang tidak sesuai tingkat perkembangan bahasa menurut usia anak sehingga penting bagi tenaga pendidikan, lembaga pendidikan maupun orang tua agar melakukan stimulus keterampilan menyimak anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita serta memanfaatkan barang bekas berupa kardus yang nantinya diubah menjadi wayang sebagai media pembelajaran yang menarik. Subjek penelitian ini adalah 10 anak laki – laki dan 7 anak perempuan usia 5 – 6 tahun di TK Kenanga Kecamatan Cimenyan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan mengkaji proses keterampilan menyimak agar dapat menemukan hasil peningkatan keterampilan menyimak anak usia 5 - 6 tahun di TK Kenanga melalui metode bercerita menggunakan wayang dari kardus bekas. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian yang terdapat pada gambaran awal kemampuan menyimak anak terdapat 30% dalam kriteria belum berkembang (BB) tapi setelah adanya proses stimulus maka didapatkan perubahan secara signifikan di setiap siklusnya yaitu siklus 1 meningkat menjadi 35.5% siklus 2 meningkat 41.2% dan siklus 3 meningkat 76.5% seluruh siklus dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: *Menyimak, Metode Bercerita, Wayang Kardus.*

A. Pendahuluan

Perubahan – perubahan sistem pendidikan di Indonesia belakangan ini telah menjadikan berubahnya pola komunikasi pada Lembaga pendidikan khususnya pada peserta didik. Yang mana peserta didik harus beradaptasi dengan perubahan – perubahan yang ada, tidak terkecuali peserta didik berusia dini. Oleh karena itu anak usia dini harus mendapatkan stimulus yang tepat didalam aspek perkembangan bahasa, aspek bahasa termasuk kedalam 6 aspek penting sesuai standarnya Nasional yang diatur dalam Peraturan Menteri. Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni. (N, 2017) maka bahasa termasuk didalamnya dan menjadi penting untuk di stimulus.

Menurut Broomley dalam (Fridani, Lara; Dhieni, 2014) menyebutkan empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Terlihat bahwa menyimak berada pada urutan paling awal dimana ini menjadikan menyimak merupakan aspek penting. Saat keterampilan menyimak terstimulus dengan baik maka keterampilan lain setelahnya juga akan terstimulus dengan baik. Namun masih banyak lembaga – lembaga Pendidikan, tenaga pendidik bahkan orang tua lebih mengutamakan mengasah kemampuan pada aspek berbicara, membaca, menulis sedangkan kemampuan pada aspek menyimak sering terlupakan seakan – akan tidak termasuk aspek yang penting bagi anak. Pentingnya aspek menyimak bukan saja karena bermanfaat dalam pengembangan bahasa selanjutnya tetapi juga karena menempati ruang paling besar dalam aktivitas pengembangan bahasa. menurut Alison Clark dalam (Rampai et al., 2019) menjelaskan bahwa menyimak adalah bagian penting untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dalam hal ini menyimak merupakan tahap yang berguna untuk melakukan keterlibatan langsung secara individu maupun kelompok. Keterlibatan anak didalam proses belajar didukung pula oleh program belajar dan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran dapat memanfaatkan barang bekas disekitar contoh kardus yang bisa diubah menjadi wayang. Menurut Levic dalam (Wicaksana & Rachman, 2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan anak sehingga dapat mendorong proses belajar dan pembelajaran. (Jurdis Rizky Kumala & Hakim, 2021)

Wayang merupakan ciri khas negara Indonesia, secara tidak langsung kita memperkenalkan khazanah budaya pada anak usia dini. Dikutip dari (Ramdhani, 2023) menjelaskan bahwa melalui organisasi internasional yang bergerak pada bidang Pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya yaitu oleh *The United Nations Educational Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) yang pada hari Jum'at 7 November 2003 telah menetapkan wayang kulit sebagai karya kebudayaan yang mengagumkan dibidang cerita narasi, serta warisan budaya yang indah dan berharga.

Wayang biasa dipakai untuk menyampaikan pesan cerita, oleh karena itu alangkah lebih baik jika membuat suatu cerita lalu di presentasi dengan menggunakan wayang. Dengan menggunakan metode bercerita akan membuat anak jauh lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Iskandar dan Sunendar dalam (Suprpti, 2019) menjelaskan tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita adalah suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak. Kegiatan menyimak dalam metode bercerita ialah proses psikomotorik yang dilakukan untk menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian impuls – impuls tersebut dapat meirimkan sejauh mana mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda. Maka sangatlah tepat jika metode bercerita digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. (Fatmawati & Aziz, 2022)

Terkait dengan hal tersebut diatas peneliti mendapatkan satu temuan yang diperoleh saat melaksanakan observasi awal di TK Kenanga Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, dimana dalam keterampilan menyimak terdapat sebanyak 30% anak dalam kriteria belum berkembang (BB), 20% anak belum berkembang dalam aspek bicara, 25% anak belum berkembang dalam aspek membaca dan 25% anak belum berkembang dalam aspek menulis. Jika dilihat dari data awal tersebut aspek menyimak berada pada persentase yang paling tinggi dalam kriteria belum berkembang (BB) artinya masih banyak anak didik yang belum mencapai

target sesuai dengan standar usia atau capaian kemampuan aspek menyimaknya. Maka berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kenanga Melalui Metode Bercerita Menggunakan Wayang dari Kardus Bekas”. Peneliti memilih memakai media berupa wayang karena ingin menampilkan serta memperkenalkan salah satu budaya yang telah diakui oleh Dunia.

Tentunya sebelum peneliti menyadurkan judul penelitian ini, telah ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang lebih awal telah dilakukan yaitu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fima Oktaviani (Fima, 2021) yang berjudul Pengembangan Media Wayang Melalui Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Rumah Blitar Tanjung Bintang Lampung Selatan”. Fima Oktaviani menjelaskan bahwa maksud dan tujuan dalam penelitian tersebut untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berupa wayang untuk mengasah kemampuan atau kecakapan berbahasa anak dalam menyimak isi cerita.

Penelitian pada skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaaan. Pertama penelitian Fima Oktaviani menitikberatkan pada pengembangan bahasa saja tidak spesifik mengarah pada aspek tertentu dalam kemampuan bahasa. berbeda dengan judul yang diajukan oleh peneliti lebih spesifik mengarah pada aspek keterampilan menyimak. Kedua pada target usia yang berbeda Ketiga yang paling menonjol yaitu kesamaan dalam mengusung wayang sebagai media pembelajaran. Tentunya walaupun ada kesamaan memakai budaya “wayang” namun disisi lain terdapat perbedaan dari bahan baku yang digunakan. Fima Oktaviani memakai bahan baku kertas karton yang dicetak gambar animasi terkenal (Nussa dan Rara) diwarnai dengan menggunakan krayon/pensil warna/cat dan memakai kayu atau bambu dan benang jahit sebagai menggunakan jarum agar wayang bisa bergerak. Sedangkan peneliti memilih bahan baku dari kardus bekas yang mudah didapat dan cenderung lebih kuat dibanding kertas karton, lalu menggunakan cat akrilik agar lebih mudah luntur dan tidak lupa menggunakan batang plastic dari cotton bud sebagai penggerak bagian bahu dan tangan tujuannya agar Gerakan wayang jauh lebih fleksibel dan kuat. Sehingga dengan menggunakan kardus tenaga pendidik tidak perlu mengeluarkan uang jauh lebih praktis dan ekonomis. Bahan baku mudah ditemukan mudah untuk diolah/diubah menjadi media pembelajaran yang menarik. Serta fokus penelitian ini diarahkan pada satu aspek keterampilan bahasa yang digali lebih dalam sehingga mendongkrak pada kemampuan aspek bahasa yang lain dan memunculkan solusi tepat pada stimulus yang dibutuhkan.(Irania, 2022)

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas/*Classroom Action Research* dengan pendekatan kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dan Guru kelas didalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini mengusung Model Spiral dari Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang melalui langkah – langkah/ *spiral step* yang harus dilaksanakan yaitu tahapan perencanaan yaitu merancang pelaksanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan yaitu implementasi/ penerapan isi rancangan pembelajaran, tahapan pengamatan yaitu observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti selama pelaksanaan tindakan, tahapan refleksi yaitu mengevaluasi/mengoreksi serta memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti berencana melaksanakan penelitian dalam 9 hari, dimana 3 hari terdapat dalam satu siklus/satu langkah yaitu sebagai berikut; siklus satu pada tanggal 9 – 11 Januari 2023, siklus dua pada tanggal 16 – 18 Januari 2023 dan siklus tiga tanggal pada 24 – 26 Januari 2023.

Teknik pengumpulan data dan Instrument pengumpul data penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik pengolahan dengan cara seleksi data, tabulasi, penafsiran data. Sedangkan analisi datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase dimana setelah data yang diperlukan terkumpul lalu diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan. Lalu data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kalimat menurut kategori yang ditentukan untuk memperoleh kesimpulan.

Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui variabel yaitu mendeskripsikan tingkat keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun yang disajikan melalui persentase. Menurut Anas Sudijono dalam (Rahu, 2014) bahwa rumus untuk menghitung persentase yaitu

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : angka presentase kemampuan menyimak

f : jumlah kemampuan yang dicapai

n : jumlah keseluruhan peserta didik

100% : bilangan tetap

Indikator keberhasilan penelitian hasil belajar anak ialah 75 – 80% yaitu berkisar 7 – 8 anak dari 10 dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Gambaran awal kemampuan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di TK Kenanga sebelum diaakannya tindakan atau saat observasi awal peneliti meneukan bahwa dalam kemampuan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di taman kanak – kanak Kenanga sebanyak 30%. Yaitu pada indikator kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian terdapat 6 orang anak atau sebanyak 35.5% dalam kriteria belum berkembang (BB), pada indikator kemampuan memahami topik terdapat 7 orang anak atau sebanyak 41.2% dalam kriteria belum berkembang (BB), pada indikator kemampuan menginterpretasi/menggambarkan topik terdapat 6 orang anak atau sebanyak 35.5% pada kriteria belum berkembang (BB), pada indikator kemampuan menanggapi topik terdapat 6 orang anak atau sebanyak 35.5% pada kriteria belum berkembang (BB).
2. Gambaran proses kemampuan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di TK Kenanga ketika adanya tindakan dalam bentuk metode bercerita dengan menggunakan media wayang dari kardus bekas setelah dilaksanakan beberapa tindakan maka peneliti menemukan perubahan – perubahan dalam setiap siklusnya yaitu dalam indikator kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian dalam kriteria belum berkembang (BB) mengalami perubahan pada siklus 1 terdapat 4 orang anak (23.5%) siklus 2 terdapat 3 orang anak (17.7%) siklus 3 terdapat 1 orang anak (5.9%) artinya ketika persentase berkurang maka jumlah anak dalam kriteria ini naik pada tingkatan kriteria penilaian yang lebih baik lagi. Dalam indikator kemampuan memahami topik dalam kriteria belum berkembang (BB) mengalami perubahan pada siklus 1 terdapat 4 orang anak (23.5%) siklus 2 terdapat 2 orang anak (11.8%) siklus 3 terdapat 1 orang anak (5.9%) artinya ketika persentase berkurang maka jumlah anak dalam kriteria ini naik pada tingkatan kriteria penilaian yang lebih baik lagi. Dalam indikator kemampuan menginterpretasi topik dalam kriteria belum berkembang (BB) mengalami perubahan pada siklus 1 terdapat 5 orang anak (29.4%) siklus 2 terdapat 4 orang anak (23.5%) siklus 3 terdapat 1 orang anak (5.9%) artinya ketika persentase berkurang maka jumlah anak dalam kriteria ini naik pada tingkatan kriteria penilaian yang lebih baik lagi. Dalam indikator kemampuan menanggapi topik dalam kriteria belum berkembang (BB) mengalami perubahan pada siklus 1 terdapat 4 orang anak (23.5%) siklus 2 terdapat 3 orang anak (17.7%) siklus 3 terdapat 1 orang anak (5.9%) artinya ketika persentase berkurang maka jumlah anak dalam kriteria ini naik pada tingkatan kriteria penilaian yang lebih baik lagi.
3. Maka hasil dari proses berupa adanya tindakan dalam siklus 1 – siklus 3 dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada keterampilan menyimak anak usai 5 – 6 tahun di TK Kenanga

Pada pengolahan data penelitian ini peneliti dilakukan dengan cara observasi, catatan lapangan dan dokumentasi pada setiap siklusnya. Adapun desain penelitian disesuaikan dengan model spiral yang didalamnya terdapat 4 komponen yaitu tahap perencanaan dimana peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yg disesuaikan dengan sub tema lalu

membuat lembar observasi dan catatan lapangan sesuai sub tema dan menyediakan media pembelajaran, tahap pelaksanaan berupa implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa tindakan kelas dimana guru kelas dan peneliti saling bekerjasama jika target dalam 1 siklus belum maksimal maka guru kelas dan peneliti akan merancang kegiatan penerapan pada siklus 2 namun karena pada siklus 2 belum memenuhi target capaian perkembangan maka dilanjutkan sampai dengan siklus 3, tahap pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya dalam mengetahui proses jalannya pembelajaran yang dicantumkan dalam lembar observasi dan catatan lapangan, tahapan refleksi jika setiap siklus belum memenuhi target capaian perkembangan maka peneliti mencatatnya pada lembar refleksi sebagai bahan acuan hal – hal apa yang kurang atau yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya.

Kemampuan awal menyimak anak usia 5 – 6 tahun di TK Kenanga sebelum diadakannya tindakan pada capaian perkembangan bahasa dalam keterampilan menyimak yang ditunjukkan pada indikator – indikator keterampilan yaitu kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian sebanyak 17.7%, kemampuan memahami topik sebanyak 17.7%, kemampuan menginterpretasi topik sebanyak 23.3%, menanggapi topik sebanyak 11.8%. seluruhnya pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) maka sedikitnya tingkat capaian yang sesuai tahapan ini menjadikan harus dilaksanakan beberapa tindakan yaitu dalam 3 siklus yang telah dirancang. Dan setelah proses tindakan berupa metode bercerita menggunakan wayang dari kardus bekas maka terjadi perubahan pada peningkatan perkembangan keterampilan menyimak yaitu pada indikator kemampuan mendengarkan penuh perhatian, indikator memahami, indikator menginterpretasi dan indikator menanggapi seluruhnya sebanyak 76.5% pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

D. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di TK Kenanga dan hasil temuan yang terpenting disini ialah dengan adanya peningkatan keterampilan menyimak maka aspek perkembangan bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis ikut mengalami perubahan yang baik.

Acknowledge

Alhamdulillah Robbil A'lamun syukur kami panjatkan pada Allah SWT karena atas izinnya artikel ini dapat terselesaikan dan juga kami ucapkan terima kasih banyak pada setiap pihak terutama orang tua, dosen pembimbing dan kepala sekolah TK Kenanga atas segala bantuan dan supportnya..

Daftar Pustaka

- [1] Fima, O. (2021). *Pengembangan Media Wayang Untuk Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita*.
- [2] Fridani, Lara; Dhieni, N. (2014). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Metode Pengembangan Bahasa*, 1–28.
- [3] N, I. (2017). *Kajian Teori Perkembangan Anak*. 12(1), 13–36.
- [4] Rahu, D. (2014). *Manfaat Hasil Belajar Desain Mode Busana Sebagai Kesiapan Praktek Industri Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- [5] Ramdhani, G. (2023). *Diakui UNESCO sebagai Masterpiece, Ini Dia Fakta Menarik Wayang Kulit - Lifestyle Liputan6*.
- [6] Rampai, B., Emas, U., Maghfirah, F., Pascasarjana, P., Anak, P., Dini, U., Jakarta, U. N., & Timur, J. (2019). *Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini*. 5(1), 11–16.
- [7] Suprpti, S. (2019). *Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun di BA 'Aisyiyah Sukun tahun pelajaran 2017/2018*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 6–19.

- [8] Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [9] Fatmawati, D. S., & Aziz, H. (2022). *Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.532>
- [10] Irania, W. (2022). *Pengelolaan Program Parenting di TK IT X Kecamatan Ibun*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 130–134. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.535>
- [11] Jurdis Rizky Kumala, & Hakim, A. (2021). *Analisis Dampak Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Paud X Kota Pangkalpinang*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.386>
- [12] Rahu, D. (2014). *Manfaat Hasil Belajar Desain Mode Busana Sebagai Kesiapan Praktek Industri Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.